

ABSTRAK

Penurunan persepsi sensori merupakan gejala utama halusinasi yang banyak terjadi dimasyarakat. Masalah keperawatan halusinasi jika tidak dilakukan intervensi akan menyebabkan resiko tinggi menciderai diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Salah satu terapi yang bermanfaat serta mudah ditemukan dan dilakukan salah satunya adalah terapi musik dangdut. Tujuan dilakukan penerapan terapi musik adalah mengetahui apakah klien halusinasi di Ruang Gelatik RSJ Menur Surabaya mampu mengontrol halusinasi.

Metode yang digunakan adalah study kasus dengan melakukan asuhan keperawatan pada 1 klien yang meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi dengan memfokuskan intervensi tambahan pada penerapan terapi musik dangdut.

Hasil penelitian selama diberikan tindakan keperawatan menunjukkan bahwa setelah dilakukan penerapan terapi musik dangdut pada klien gangguan jiwa dengan masalah keperawatan halusinasi selama 3 hari didapatkan hasil klien mampu mengendalikan halusinasi, klien relative tenang, ada kontak mata, klien mampu berkomunikasi dengan baik.

Simpulan penelitian ini semakin sering dilakukan terapi musik dangdut, klien dapat mengontrol atau mengendalikan halusinasi pendengaran. Saran untuk tenaga kesehatan mampu melakukan intervensi tambahan seperti terapi musik, terapi aktivitas kelompok, penerapan jadwal kegiatan harian dan lain lain agar mempercepat kesembuhan klien serta meningkatkan kinerja perawat diruangan.

Kata kunci: Halusinasi pendengaran, Terapi Musik dangdut